

**ANALISIS KONFLIK BATAS
NAGARI PUNGGASAN DENGAN NAGARI AIR HAJI
DI KECAMATAN LINGGO SARI BAGANTI
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

SKRIPSI



**DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2023**

**ANALISIS KONFLIK BATAS
NAGARI PUNGGASAN DENGAN NAGARI AIR HAJI
DI KECAMATAN LINGGO SARI BAGANTI
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

**Tugas untuk Mencapai Gelar Sarjana dan Ilmu Sosial
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andalas**

Oleh

RANI SANDI SYAHFITRI

1910811027



**DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2023**

ABSTRAK

Rani Sandi Syahfitri, 1910811027. Judul Skripsi: Analisis Konflik Batas Nagari Punggasan dengan Nagari Air Haji di Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan. Pembimbing: Dr. Bob Alfiandi, M.Si Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas.

Pemerintah Pusat melakukan program percepatan penarikan batas desa yang tetap dan tegas periode 2021-2023 dengan tujuan 65% telah selesai ditetapkan batasnya. Percepatan ini berlangsung di semua kabupaten dan kota di seluruh Indonesia. Salah satu kabupaten tersebut adalah Kabupaten Pesisir Selatan. Salah satu permasalahan yang seringkali terjadi dalam penetapan batas Nagari adalah konflik batas. Hal ini terjadi dalam penetapan batas Nagari Punggasan dengan Nagari Air Haji dalam penetapan batas kedua Nagari tersebut. Konflik ini terus berlanjut hingga saat ini, hal ini dipicu oleh adanya tugu batas yang diletakkan oleh Dinas Pekerjaan Umum pada tahun 1978.

Menurut pandangan masyarakat Nagari Punggasan Tugu batas yang didirikan oleh Dinas Pekerjaan Umum pada tahun 1978 itu merupakan batas Nagari yang sebenarnya. Sedangkan menurut masyarakat Nagari Air Haji batas Nagari yang sebenarnya adalah banda alam yang berjarak 70 meter dari tugu tersebut. Untuk menjawab kasus konflik batas Nagari Punggasan dengan Nagari Air Haji peneliti menuliskan pertanyaan penelitian "*Apa penyebab masyarakat Nagari Air Haji dengan Masyarakat Nagari Punggasan menolak penetapan batas nagari?*". Penjelasan yang dicari yaitu alasan mengapa Nagari Punggasan dengan Nagari Air Haji menolak penetapan batas Nagari.

Penelitian ini menggunakan teori Spasial Henri Levebvre (1901). Dalam upaya mengumpulkan, mengelola, dan menganalisis data penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara mendalam, dan pengumpulan data sekunder. Pemilihan informan dilakukan dengan Teknik *purposive sampling*. Penelitian ini unit analisisnya adalah individu dan kelompok yang terlibat dalam konflik batas Nagari Punggasan dengan Nagari Air Haji. Adapun hasil penelitian ini, pertama, asal mula munculnya masalah konflik batas Nagari Punggasan dengan Nagari Air Haji adalah ada dua batas penetapan yang diperebutkan oleh masyarakat, yaitu batas alam yang sudah ada sejak dulu, dan batas tugu yang didirikan oleh Dinas Pekerjaan Umum pada tahun 1978. Kedua, terdapat beberapa kepentingan masing-masing individu dalam Penetapan dan Penegasan Batas Nagari Punggasan dengan Nagari Air Haji. Penyebab penolakan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar batas adalah tidak ingin mengubah identitas yang telah dipakai selama ini. Terdapat tiga kepentingan yang ada dalam penetapan batas nagari ini, pertama aspek ekonomi, aspek politik dan aspek budaya.

Kata Kunci: Konflik, Batas Nagari, Nagari, Tanah Ulayat

ABSTRACT

Rani Sandi Syahfitri, 1910811027. Thesis title: Conflict Analysis on the Boundary of Nagari Punggasan and Nagari Air Haji in Linggo Sari Baganti District, Pesisir Selatan Regency. Advisor: Dr. Bob Alfiandi, M.Si, Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences, Andalas University.

The Central Government is carrying out a program to accelerate the withdrawal of fixed and firm village boundaries for the 2021-2023 period with the goal of having set the 65% limit. This acceleration took place in all regencies and cities throughout Indonesia. One of these districts is Pesisir Selatan District. One of the problems that often occurs in setting village boundaries is boundary conflict. This happened in the determination of the boundaries of Nagari Punggasan and Nagari Air Haji in the determination of the boundaries of the two nagari. This conflict has continued to this day, this was triggered by the existence of a boundary monument that was placed by the Public Works Service in 1978.

According to the view of the Nagari Punggasan Tugu community, the boundary erected by the Public Works Office in 1978 is the actual village boundary. Meanwhile, according to the people of Nagari Air Haji, the real boundary of the Nagari is Banda Alam which is 70 meters from the monument. To answer the boundary conflict between Nagari Punggasan and Nagari Air Haji, the researcher wrote a research question "What causes the Nagari Air Haji community and the Nagari Punggasan community to refuse to determine the boundaries of the nagari?" This study uses the Spatial theory of Henri Levebvre (1901).

In an effort to collect, manage, and analyze data this research uses qualitative methods. Data obtained from observation, in-depth interviews, and secondary data collection. The selection of informants was carried out using a purposive sampling technique. In this research, the units of analysis are individuals and groups involved in boundary conflicts between Nagari Punggasan and Nagari Air Haji. As for the results of this study, first, the origin of the problem of boundary conflicts between Nagari Punggasan and Nagari Air Haji is that there are two boundaries that are determined by the community, namely natural boundaries that have existed long ago, and monument boundaries established by the Public Works Department in 1978. Second, there are several interests of each individual in the Determination and Enforcement of the Boundaries of Punggasan Nagari and Air Haji Nagari. The cause of the rejection by the people around the border is not wanting to change the identity that has been used so far. There are three interests that exist in setting the boundaries of this nagari, the first economic aspect, the political aspect and the cultural aspect.

Keywords: Conflict, Nagari Boundaries, Nagari, Ulayat Land